

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yakni memperoleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen mendapatkan bonus dari perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu, informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan cukup penting khususnya bagi manajemen yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengestimasi kekuatan laba untuk menaksir risiko dalam berinvestasi dan kredit (Putra, 2019).

Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda – beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan pihak investor menginginkan peningkatkan kekayaannya (Agustina et al., 2018). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perolehan laba, Laba atau Rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai

prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih (Tala & Karamory, 2017).

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba ada pajak. Bagi sebuah negara pajak merupakan aspek yang penting dalam pembangunan. Tanpa pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan baik. Bagi sebuah perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen beban yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, maka akan dapat timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sering disebut dengan perencanaan pajak (Afifah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Astutie (2018) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, hasilnya adalah terdapat pengaruh perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen laba mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode. Laba bersih dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan dijadikan dasar pertimbangan mengambil keputusan untuk periode masa datang,

Konsep informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan yang mempunyai implikasi pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan yang dilakukakan oleh pihak eksternal sebagai pengguna laporan

keuangan. Salah satu peran penting laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini menggunakan rasio keuangan. Dalam rasio keuangan untuk menganalisis keuntungan suatu laporan keuangan dengan menggunakan profitabilitas yang merupakan suatu yang bisa dipakai bagi investor dalam estimasi dalam rangka melakukan penanaman modal. (Carolina & L. Tobing, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar (Tala & Karamory, 2017).

Hasil penelitian oleh Tala & Karamory (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi pendapatan maka manajemen laba akan semakin meningkat. Karena profitabilitas naik maka kecenderungan untuk manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba secara parsial.

Rasio keuangan selain profitabilitas yang berperan di perusahaan dalam melaksanakan kewajiban manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu

perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang (Tala & Karamory, 2017).

Hasil penelitian oleh Astuti et al. (2017) mendefinisikan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan yang merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Astuti et al., 2017).

Hasil penelitian oleh Santi & Wardani (2018) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang bermotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik

guna untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pentingnya manajemen laba untuk menyimpulkan bahwa manajemen yang seringkali memanipulasi laporan keuangan supaya terlihat lebih baik oleh pihak eksternal dimana perusahaan yang mempunyai laba yang kecil. Banyak kasus yang terkait dengan manajemen laba yang terjadi di dalam negeri yang bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan baik oleh pihak eksternal sehingga manajer mendapatkan bonus yang besar-besarnya.

Tabel 1.1 Nilai Deteksi Manajemen Laba

No.	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACST	0,027	0,001	0,025	-0,006	0,014
2	ADHI	0,019	-0,052	-0,004	0,005	0,005
3	DGIK	0,003	-0,018	0,007	0,002	-0,043
4	IDPR	-0,012	0,011	0,004	0,003	-0,011
5	JKON	-0,021	-0,062	0,008	0,026	-0,003
6	NRCA	0,002	-0,022	0,007	0,003	0,029
7	PTPP	0,038	0,007	0,000	0,010	0,002
8	SSIA	-0,003	-0,008	0,002	0,001	0,006
9	TOTL	-0,020	0,010	0,020	0,029	-0,036
10	WIKA	0,024	0,022	0,036	0,044	-0,023
11	WSKT	0,078	0,076	0,012	0,002	0,007

Sumber Data : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat fenomena dimana manajemen laba perusahaan perusahaan *property, real estate and building construction* subsektor *building construction* selama periode 2015-2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap melakukan manajemen laba jika nilai manajemen laba

bernilai lebih dari nol sebaliknya jika nilai manajemen laba bernilai kurang dari nol maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Beberapa perusahaan yang sudah menghitung nilai manajemen laba oleh penulis, bisa dilihat salah satu perusahaan yaitu perusahaan ACST pada tahun 2015 – 2017 nilai manajemen laba berada di atas nol yaitu 0,027, 0,001 dan 0,025. Pada tahun 2018 perusahaan ACST mengalami penurunan sebesar -0,006 yang berada di bawah nol sampai tahun 2019 perusahaan ACST mengalami kenaikan sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan perusahaan ACST pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019 melakukan manajemen laba dan tahun 2018 tidak melakukan manajemen laba.

Terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen laba di dalam perusahaan diantaranya terdapat perencanaan pajak, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Perencanaan pajak yang menunjukkan semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba dikarenakan sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya sehingga kondisi ini dengan pelaporan laba perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak juga tinggi. Maka manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan cara sesuai standar akuntansi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan semakin tinggi laba maka semakin tinggi kemungkinan melakukan manajemen laba. Semakin rendah laba perusahaan yang diperoleh maka semakin tidak efisien manajemen aset perusahaan dan akan menjadi celah manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Leverage menunjukkan jika besarnya utang dimiliki perusahaan akan dapat memperkecil dalam melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar bisa memperoleh nilai yang baik dari kreditor dan kemudian memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar memakai dana eksternal sehingga melakukan tindakan manajemen laba. Semakin besar kapasitas pasar untuk perusahaan yang diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan maka kepercayaan uang semakin banyak dan semakin besar aktiva untuk menamamkan modal semakin banyak.

Berdasarkan penguraian di latar belakang diatas menyebabkan penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan mengambil judul skripsi “**ANALISIS PERENCANAAN PAJAK, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis dapat melakukan identifikasi masalah dari penelitian yaitu :

1. Adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan melalui penghindaran pajak, jadi semakin tinggi pajak suatu perusahaan semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba.
2. Faktor profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen laba untuk melakukan manajemen laba demi kinerja manajemen laba yang buruk.

3. Rasio utang atau leverage semakin tinggi maka perusahaan tersebut semakin memperkecilkan manajemen laba.
4. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen laba untuk melakukan tindakan manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat dilaksanakan lebih rinci dan tidak keluar dari pembahasan maupun judul, maka penulis membatasi masalah – masalah penelitian antara lain :

1. Penelitian ini dibatasi dengan 3 variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak (X_1), Rasio Keuangan (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3).
2. Penelitian ini dibatasi dengan satu Variabel dependen, yaitu Manajemen Laba (Y_1).
3. Variabel Perencanaan Pajak dibatasi dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak).
4. Variabel Rasio Keuangan dibatasi dengan 2 variabel yaitu Rasio Leverage yang dibatasi menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Rasio Profitabilitas yang dibatasi menggunakan *Return on Assets* (ROA).
5. Variabel Ukuran Perusahaan dibatasi dengan *Size*.
6. Variabel Manajemen Laba dibatasi menggunakan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*.

7. Objek Penelitian memakai entitas atau perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* dengan subsektor *Building Construction* dalam Bursa Efek Indonesia.
8. Periode yang diteliti berada dalam rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio keuangan diukur dengan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio keuangan diukur dengan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perencanaan pajak, rasio keuangan yang diukur oleh profitabilitas dan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dapat di sasaran yang hendak diperoleh pada riset ini yaitu :

1. Untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indoensia.
2. Untuk mengukur pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indoensia.
5. Untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak, rasio keuangan yang diukur oleh profitabilitas dan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bahan referensi ilmu yang lebih lanjut dalam hal berkaitan dengan perencanaan perpajakan, rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan tercatum dibawah ini:

1. Kepada Pengguna Laporan Keuangan

Riset ini diinginkan dapat berlaku sebagai bentuk tanggapan dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil terutama investasi.

2. Kepada Manajemen Entitas

Riset ini diharapkan dapat berlaku untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba sehingga dapat mengaruhi pada kristis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang sudah dihasilkan oleh perusahaan dan medisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan, dapat membantu dan meningkatkan perekonomian.

3. Kepada Akademis

Riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.